



Analisis Kemampuan Menggunakan Kalimat Efektif Dalam Karangan Deskripsi Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Riska Alfiawati

Program Studi Bimbingan dan Konseling, STKIP Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

riskaalfiawati@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan deskripsi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan dan letak kelemahan dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan kalimat efektif dengan memperhatikan aspek-aspek kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecematan, kepaduan dan kelogisan. Kegunaan data penelitian ini sebagai informasi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan kalimat efektif

Abstract

The problems raised in this study are related to the ability to use effective sentences in descriptions. This research was conducted with the aim of knowing and describing the level of ability and location of weaknesses in writing descriptive essays based on effective sentences by paying attention to aspects of equivalence, parallels, assertiveness, frugality, accuracy, cohesiveness and logic. The use of this research data is as information for Indonesian language and literature teachers in an effort to improve learning outcomes to write descriptive essays based on effective sentences

Sejarah Artikel

Diterima : 01-05-2021

Disetujui : 11-06-2021

Kata kunci:

Kata kunci : Kemampuan,
Kalimat Efektif,
Karangan Deskripsi

Keywords:

Kata kunci : *Ability,*
Effective Sentence,
Description Sentence

Pendahuluan

Kegiatan berbahasa tidak lepas dari kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi pemakainya, juga untuk memahami, mengerti, dan saling belajar satu sama lain. Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Keterampilan berbahasa itu dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk bahasa, yaitu bentuk bahasa lisan dan bentuk bahasa tulis. Bentuk bahasa lisan terdiri atas kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, sedangkan bentuk bahasa tulis terdiri atas kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Bahasa tulis biasanya



digunakan oleh orang untuk melukiskan, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain. Menurut Akhadijah dkk (1990: 2) kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Menulis merupakan bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dibuat oleh penulis berupa karangan deskripsi yang banyak terdapat informasi yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembaca memahami dan menangkap informasi yang ada di dalam karangan tersebut, maka perlu adanya penguasaan kalimat efektif.

Finoza (2008:146) mendefinisikan kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan-gagasan penutur / penulisnya secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar / pembaca secara tepat pula. Kalimat efektif merupakan bagian terpenting dalam membuat Karangan deskripsi. Dengan demikian diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengerti, memahami, dan mampu menyelami apa yang ada dalam karangan deskripsi tersebut. Mengarang merupakan sebagian pengajaran menulis yang perlu dikuasai oleh siswa. Melalui mengarang siswa akan mampu mengekspresikan kekayaan ilmu, gagasan, pikiran, dan pengalaman.

Kemampuan mengarang sangat penting dimiliki oleh siswa. karena dengan mengarang dapat memudahkan siswa berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta membantu memperjelas pikiran-pikiran siswa. Mengarang adalah sesuatu yang dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti apa yang dimaksud oleh pengarang (Widya Nartaya, 1990:7). Hal ini dipertegas oleh Lian Gie (1992 :17), bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis untuk dipahami.

Mengarang merupakan bagian dari pengajaran menulis. Tujuan yang hendak dicapai adalah siswa memahami cara penulisan yang efektif dari berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diberi materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Materi tersebut yaitu menulis lanjut prosa yang meliputi menulis argumentasi, deskripsi, narasi dan eksposisi.

Hartadi (1992 : 95) Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu keadaan dengan kalimat sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Karangan deskripsi merupakan



karangan yang menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan mengenai suatu objek sehingga dengan karangan tersebut pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, dan mendengar, tentang isi karangan deskripsi tersebut. Suatu karangan deskripsi yang baik harus disusun dengan rangkaian kalimat efektif. Kalimat-kalimat yang ada dalam karangan deskripsi tersebut harus menggunakan kalimat efektif agar pembaca mudah mengerti dan memahami karangan tersebut.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hermawan (2004:14) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan kualitas subyektif mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai kemampuan membuat karangan deskripsi dengan memperhatikan unsur-unsur kalimat efektif.

Kesepadanan

Yang dimaksud dengan kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas. Ketidakjelasan subjek atau predikat suatu kalimat tentu saja membuat kalimat itu tidak efektif. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, *pada*, *sebagai*, *tentang*, *mengenai*, *menurut*, dan sebagainya di depan subjek.

Contoh:

- a. *Kami sekeluarga berangkat semua (salah)*
- b. *Kami berangkat sekeluarga (benar)*

Pernyataan pada kalimat (a) salah, karena kata semua sudah mewakili kata sekeluarga.

Pernyataan pada kalimat (b) benar, karena dianggap sudah memenuhi kesepadanan.

Keparalelan

Yang dimaksud dengan keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

Contoh:

- a. Harga minyak *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes.
- b. Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan *pengecatan* tembok, *memasang* penerangan, *pengujian* sistem pembagian air, dan *pengaturan* tata ruang.

Pernyataan pada kalimat (a) dan (b) sama-sama benar, karena kedua kalimat itu sama-sama menggunakan kata kerja sehingga terjadi kesamaan bentuk kata dalam kalimat itu yaitu kata dibekukan sama dengan kenaikan dan pengecatan tembok dan memasang penerangan.

Ketegasan

Yang dimaksud dengan ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Ada berbagai cara untuk membentuk penekanan dalam kalimat.

1. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat).

Contoh:

Aku berharap di tahun depan aku bisa kemari lagi

Penekanannya ialah *aku mengharapkan*.

Contoh:

Harapanku adalah di tahun depan aku bisa kemari lagi

Jadi, penekanan kalimat dapat dilakukan dengan mengubah posisi kalimat.

Pernyataan pada kalimat di atas benar, karena sudah terdapat penonjolan / penekanan kata dalam kalimat yaitu aku berharap dan harapankan

Kehematan

Yang dimaksud dengan kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Penghematan di sini mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek.



Perhatikan contoh:

Aku keluar dari kamar lalu aku menghampiri perkebunan tembakau yang ada dibelakang rumah nenekku.

Perbaikan kalimat itu adalah sebagai berikut.

Aku keluar dari kamar lalu menghampiri perkebunan tembakau yang ada dibelakang rumah nenekku.

Pernyataan pada kalimat pertama salah, karena terdapat pengulangan subjek yaitu aku.

Pernyataan pada kalimat kedua sudah benar, karena dianggap sudah memenuhi aspek kehematan.

Kecermatan

Yang dimaksud dengan cermat adalah bahwa kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata. Perhatikan kalimat berikut.

1. *Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah.*
2. *Dia menerima uang sebanyak dua puluh lima ribuan.*

Kalimat 1 memiliki makna ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguruan tinggi.

Kalimat 2 memiliki makna ganda, yaitu berapa jumlah uang, uang ribuan yang berjumlah dua puluh lima atau dua puluh lima ribu rupiah.

Kepaduan

Yang dimaksud dengan kepaduan ialah kepaduan ialah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

Kelogisan

Yang dimaksud dengan kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut :

- Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan segala sesuatunya dengan detail sehingga objek yang dilukiskan tampak benar-benar hidup sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan dan mendengar secara langsung apa yang telah disampaikan oleh penulis.
- Agar karangan deskripsi dapat menghasilkan gambaran yang hidup dan segar, sehingga pembaca mampu berimajinasi tentang apa yang ditulis oleh penulis, maka diperlukan pemilihan kata yang tepat. Penggunaan aspek-aspek dalam kalimat efektif adalah salah



satu pemilihan kata yang tepat dalam mendeskripsikan sesuatu karangan deskripsi agar terlihat lebih jelas dan nyata.

- Aspek-aspek kalimat efektif yang digunakan dalam karangan deskripsi ini mencakup aspek kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan dan kelogisan.
- Rata-rata kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi ditinjau dari ke tujuh aspek kalimat efektif tergolong dalam kriteria sedang.

Referensi

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1992). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zainal dan Tasai, Amran. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Angkasa.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Caraka, Cipta Loka, (1993). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Hadiyanto. (2001). *Intisari Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. Hermawan, Wawan. dkk. 1995. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kosasih. (2001). *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana. H. (1985). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Razak, Abdul. (1982). *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Rosdiyanto, Kaka dkk. (2006). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemarjo. (1997). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.
- Slamet. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UPT UNS Press.
- Sudarmaji. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1994). *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. (2005). *Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.